

Efektivitas BUMDes pasca Pandemi Covid-19 Studi lapangan di BUMDes Gema Agung, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara

Yuni Indah ^{1*}, Nely Rohati ²

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Ratu Samban, Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia

¹ yuniindah356@gmail.com, ² nelyrohati@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords :

Effectiveness,
BUMDes,
Post,
Covid-19 Pandemic

On May 20, 2021, Sumber Agung Village was designated as a red zone. Based on data from the provincial COVID Handling Task Force, 11 people tested positive for COVID-19. The pandemic situation has greatly affected the business units formed by BUMDes Gema Agung. Several business units could not run according to expectations due to a decline in people's purchasing power. Meanwhile, BUMDes is expected to become a pillar of development and improvement of the village community's economy. In 2022, the government will establish a new normal era. February 2023: The government revokes the pandemic status. With this situation, researchers are interested in examining the effectiveness of BUMDes Gema Agung after the Covid-19 pandemic. This study aimed to get an overview of the efficacy of BUMDes after the COVID-19 pandemic. The method used is explorative qualitative. The data collection technique is a dept interview. The research instrument used was an interview guide. Research informants are the managers of BUMDes Gema Agung and village officials. The study results show that the effectiveness of BUMDes Gema Agung decreased after the COVID-19 pandemic. All managed business units experienced a decline in productivity. BUMdes Gema Agung cannot carry out economic activities as expected by the role of BUMdes to improve the economic welfare of village communities. From the results of this study, there should be a public policy t to revitalize BUMDes Gema Agung so that BUMDes are not stalled.

PENDAHULUAN

Regulasi tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah ada sejak disahkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa. Sejak dilegalformalkan dalam UU desa No 6 tahun 2014 BUMDes memiliki posisi strategis dalam pertumbuhan ekonomi desa. Desa diakui dan dihargai serta memiliki kewenangan mengelola potensi lokal yang dimiliki.

Sesuai dengan Nawa Cita Presiden Joko widodo yang ke-3 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Salah satu faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional adalah disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 12 persen. Tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan dana desa yang dialokasikan langsung ke desa-desa yang digunakan untuk mendukung pengolaha potensi desa seoptimal mungkin. Indonesia Memiliki 74961 Desa. Sejak awal tahun 2020 sudah berdiri bumdes lebih dari 61% jumlah desa diseluruh indonesia

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta. Jumlah ini terdiri dari 133,17 juta pria dan 131,88 juta wanita. 128 juta penduduk tinggal di daerah pedesaan. Hal ini berarti sekitar 48 % dari total penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Membangun kesejahteraan desa berarti membangun kesejahteraan bangsa.



Saat ini perkembangan BUMDes Provinsi Bengkulu jauh lebih tertinggal dari Pulau Jawa yang lebih dulu mengembangkan BUMDes. Di lihat dari data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, BUMDes di Provinsi Bengkulu baru mulai berkembang pada tahun 2016. Untuk BUMDes di Provinsi Bengkulu itu sendiri tercatat ada 1.032 unit kegiatan BUMDes, 2019 yang tesebar dari 1341. Di Bengkulu Utara (9 kecamatan, 215 desa) terdapat 115 BUMDes. Angka ini berarti 53 % dari desa-desa di Bengkulu Utara yang memiliki BUMDes. Dari 115 BUMDes tersebut tidak semuanya aktif. Terdapat 87 BUMDes yang aktif. Hal ini berarti rasio BUMDes aktif sebanyak 76 %. Secara nasional pertumbuhan BUMDes dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.

Grafik 1. Pertumbuhan BUMDes sebelum pandemi covid-19



Sumber: Kementerian Pedesaan, Transmigrasi dan Daerah Tertinggal (2019)

Tahun 2017 Pemerintah Desa Sumber Agung membentuk BUMDes Gema Agung melalui akta notaris Arnaldi, SH, Nomor 16 (enam belas) tertanggal 27 September 2017. Selanjutnya secara legal formal Bumdes Gema Agung tercantum dalam Peraturan Desa Sumber Agung Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gema Agung Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya.

Badan Usaha Milik Desa Gema Agung merupakan Bumdes yang dimiliki desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Melalui akta notaris Arnaldi, SH, Nomor 16 (enam belas) tertanggal 27 September 2017 secara legal formal Bumdes Gema Agung tercantum dalam Peraturan Desa Sumber Agung Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gema Agung Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya.

Dasar pendirian BUMDes Gema Agung adalah hasil kesepakatan musyawarah Desa Sumber Agung yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2017 di kantor Kepala Desa Sumber Agung. Berdasarkan anggaran dasar BUMDes menyatakan bahwa modal awal pendirian berasal dari APBDes Sumber Agung tahun anggaran 2017. Berdasarkan observasi awal, jumlah modal awal sebanyak Rp200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah). Dana terdiguunakan tersebut digunakan untuk membuka unit usaha diantaranya:

1. Simpan pinjam untuk masyarakat desa (dana pertama Rp20.000.0000 Dan dana kedua Rp20.000.000 Total dana Rp 40.000.000)
2. Usaha ATK dan Foto Copy dan manisan (Rp60.000.000)
3. Pengemukan hewan ternak (Rp 100.000.000)
4. Sewa menyewa (molen, kursi, seng dan tenda yang merupakan asset desa) (sumber: Anggaran Dasar BUMDes Gema Agung)

Berdasarkan sumber dari Menejer BUMDes Gema Agung Sapniah mengatakan bahwa Tidak setiap bulan unit usaha berjalan seperti persewaan asset (molen, kursi, tenda dan seng). Unit usaha pengemukan sapi dan kambing yang dulunya 9 ekor sapi (2017), di tahun 2021 mengalami penurunan

menjadi 1 ekor sapi saja. Belum ada perkembangan yang signifikan dari unit usaha pengemukan hewan ternak.

Usaha ATK dan foto kopi dioperasikan tahun 2017, ditahun 2021 usaha tersebut terhenti karena tidak mampu bersaing dengan unit usaha sejenis. Ditahun 2019 unit usaha persewaan berkembang menjadi persewaan kedai. Terdapat 5 kedai yang dapat disewa. Pemilik usaha makanan seperti bakso, soto, roti bakar telah menyewa kedai milik BUMDes Gema Agung. Persewaan ini mendatangkan keuntungan setiap bulan.

Tanggal 20 Mei 2021 Desa Sumber agung ditetapkan sebagai zona merah. Berdasarkan data dari Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid provinsi terdapat 11 orang positif covid. Hal ini sangat berdampak pada unit usaha BUMDes. Dengan ditetapkannya Desa Sumber Agung sebagai zona Merah usaha kedai BUMDes tidak berjalan. Para pedagang tidak lagi berjualan. Hal ini berakibat turunnya pendapatan pedagang dan BUMDes. Keberadaan kedai yang berada di persimpangan jalan (Pusat Kota Kecamatan) menjadi daya tarik tersendiri warga untuk bagi warga. Profit BUMDes semakin menurun. Tabel dibawah ini disajikan perkembangan profit BUMDes yang dapat menggambarkan produktivitas BUMDes dari tahun 2018.

Tabel 1. Data Profit BUMDes Gema Agung

No	Tahun	Jumlah profit/tahun
1	2018	Rp10.000.000,-
2	2019	Rp.16.000.000,-
3	2020	Rp.24.000.000,-
4	2021(Covid-19)	Rp. 6000.000,-

Sumber Data: Hasil observasi BUMDes Gema Agung, 2021

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa produktivitas BUMDes dalam menghasilkan profit mengalami penurunan dratis di tahun 2021 sejak Desa Sumber Agung ditetapkan sebagai zona merah.

Februari 2023 Pemerintah mencabut status pandemi. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan unit usaha BUMDes dapat berkembang. BUMDes memiliki peran penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat desa. Efektifitas organisasi menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi. Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah efektifitas BUMDes pasca pandemi covid-19, Studi lapangan di BUMDes Gema Agung, Arma Jaya, Bengkulu Utara

Penelitian ini harus dilakukan karena peran BUMDes sangat strategis sebagai lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi efektifitas BUMDes setelah melalui Pasca pandemi covid-19. Jika hasil penelitian BUMDes masih efektif akan menjadi acuan bagi BUMdes strategi bertahan dalam situasi krisis. Jika hasilnya tidak efektif maka penelitian ini akan merumuskan rekomendasi kebijakan untuk upaya revitalisasi yang diharapkan menjadi agenda pembahasan di DPRD Kabupaten, DPRD Provinsi dan DPRD Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Metode ini bertujuan agar peneliti memiliki keleluasaan mengali data-data mendalam yang real terjadi di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektifitas BUMDes

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Julianto dan Carnarez, 2021: 685). Keefektifan organisasi merupakan ketepatan sasaran suatu proses yang terjadi pada lembaga formal yang menyelenggarakan suatu kerjasama dengan komponen-komponen yang saling dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. (Mukhamar, Dkk, 2020, p. 477). Dijelaskan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Ini berarti bahwa seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang. (Hernawan Yosep 2020, p.6)

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. (Luh Lestari, dkk, 2018).

Selanjutnya dijelaskan oleh Assyofa, dkk, Efektivitas berarti kemampuan menghasilkan efek, dan yang paling sering digunakan dalam kaitannya dengan sejauh mana sesuatu yang mampu menghasilkan yang diinginkan (Assyofa, dkk, 2018, p. 127). Dalam manajemen, efektivitas berkaitan dengan hal yang benar terlaksana. Dari pendapat di atas efektivitas organisasi berorientasi pada output atau apa yang dihasilkan organisasi. apakah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi adalah segala sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih lanjut Hidayat (dalam Kiwang, dkk, 2015) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Taufid dan Setiawan (Efektivitas Organisasi merupakan alur kerja untuk dapat mencapai tujuan para pegawai dalam hal ini anggotanya, sesuai dengan standar dan biaya yang telah ditentukan oleh organisasi baik secara kualitas maupun kuantitas, (Taufid & Setiawan 2022, p. 24),

Setiap organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan didesain sebagai bentuk arahan dalam menjalankan proses bisnis untuk mengelola sumber daya menjadi produk atau jasa. Daft (dalam Pertiwi, dkk, 2022, p. 489) menjelaskan bahwa tingkatan sejauh mana organisasi mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki disebut efektivitas organisasi. Hal ini terkadang makna bahwa semakin besar pencapaian organisasi terhadap tujuan yang diinginkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas organisasi tersebut, dan begitupun sebaliknya. Mengukur efektivitas organisasi diperlukan karena dapat menilai sejauh mana ketercapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas BUMDes adalah kondisi sejauhmana pencapaian tujuan BUMDes yang telah ditetapkan. Pencapaian BUMDes dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Hal-hal apa saja yang telah dicapai oleh BUMDes yang bertolak ukur pada tujuan utama BUMDes baik secara kualitas dan kuantitasnya.

2. Tolok Ukur Efektivitas Organisasi

Ada beberapa pendekatan untuk melihat efektivitas organisasi. Robbins Robbins (Dalam Assyofa, 2018) mengungkapkan pendekatan dalam efektivitas organisasi:

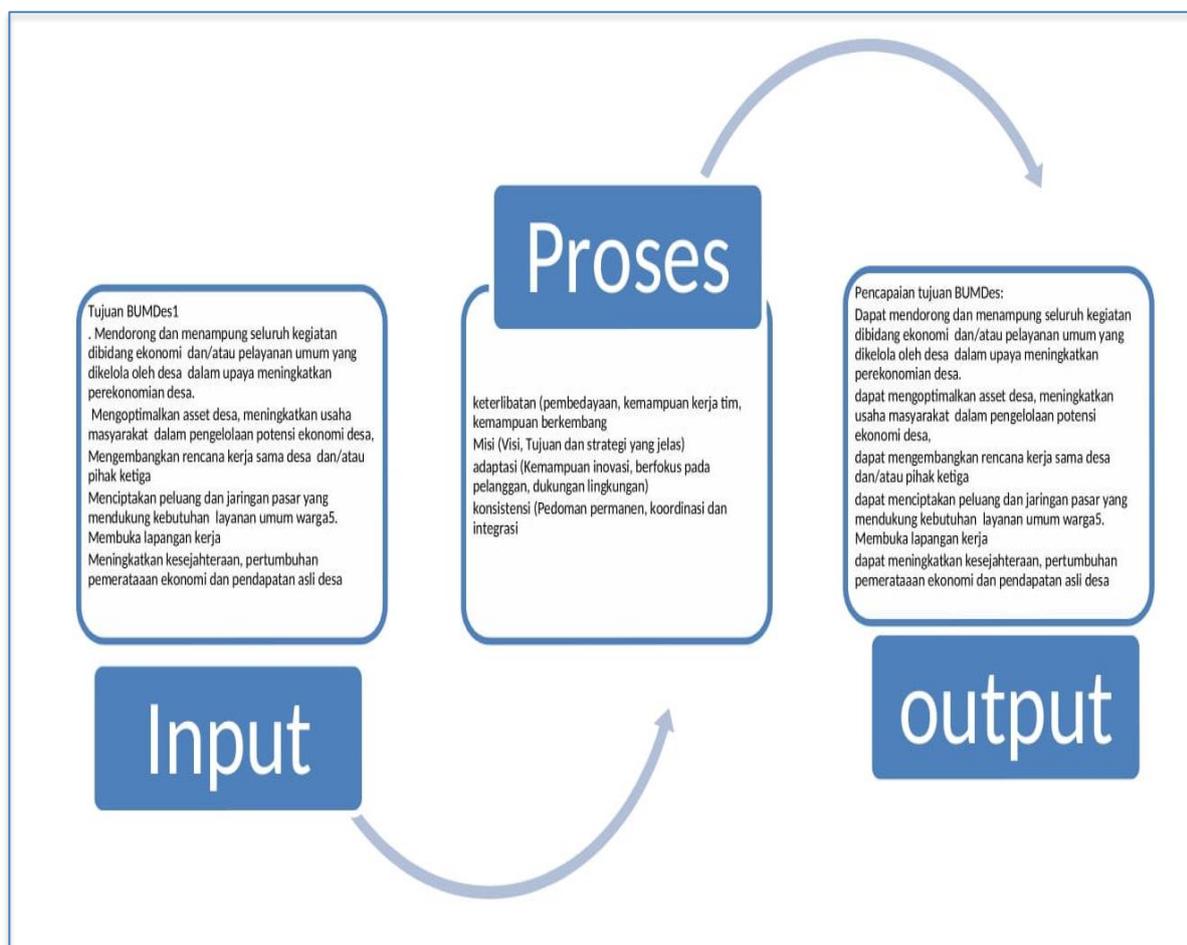
- a) Pendekatan pencapaian tujuan (goal attainment approach). Pendekatan ini memandang bahwa keefektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuannya (ends) daripada caranya (means). Kriteria pendekatan yang populer digunakan adalah memaksimalkan laba dan memenangkan persaingan. Metode manajemen yang terkait dengan pendekatan ini dikenal dengan Management By Objectives (MBO) yaitu falsafah manajemen yang menilai keefektifan organisasi dan anggotanya dengan cara menilai seberapa jauh mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Pendekatan sistem. Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan.
- c) Pendekatan konstituensi-strategis. Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu di dalam lingkungan yang dari orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.
- d) Pendekatan nilai-nilai bersaing. Pendekatan ini mencoba mempersatukan ketiga pendekatan di atas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-

masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daur hidup di mana organisasi itu berada.

Tolok ukur efektifitas organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan ini melihat tercapainya tujuan merupakan akumulasi dari berbagai sumber daya organisasi melalui mekanisme kerja organisasi. Pendekatan ini menekankan pada goal yang dicapai. Dijelaskan pula bahwa Jika organisasi tersebut berhasil dalam mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikategorikan sebagai organisasi yang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, meskipun standar efektifitas tidak menyatakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektifitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini efektifitas organisasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan pencapaian tujuan yaitu melihat pencapaian tujuan organisasi Sejauhmana aktivitas BUMDes yang mendukung ketercapaian tujuan BUMDes. Dalam Tujuan Bumdes yang dimaksud disini adalah tujuan BUMDes yang termaksud dalam Perdes (Peraturan Desa). Selanjutnya dapat digambarkan metode dalam menentukan efektifitas BUMDes dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diagram 2 Pendekatan Pencapaian Tujuan untuk melihat efektifitas organisasi



$$\text{Efektivitas} = (\text{Output Aktual} / \text{Output Target}) \geq 1$$

Model diadopsi dari model pencapaian tujuan:

- Jika hasil perbandingan output aktual dengan output target < 1 maka efektifitas tidak tercapai.
- Jika hasil perbandingan output aktual dengan output target ≥ 1 maka efektifitas tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas BUMDes Gema Agung

Yuanitaalthin menjelaskan bahwa pengukuran efektifitas dapat dilakukan dengan meninjau kinerja yang telah dicapai suatu organisasi, apakah organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dengan efisien. (Yuanitaalthin 2022, p. 150). Jika organisasi tersebut berhasil dalam mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikategorikan sebagai organisasi yang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, meskipun standar efektifitas tidak menyatakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan tersebut menggunakan model pencapaian tujuan. Analisis temuan di lapangan berikut merujuk pada model pencapaian tujuan BUMDes Gema Agung dikatakan efektif apabila semua tujuan yang telah tertuang dalam peraturan desa dapat tercapai melalui aktivitas pengelolaan unit usaha. Berikut dijelaskan efektivitas BUMDes Gema Agung berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang berfokus pada aspek penelitian ini:

1. Mendorong dan menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi, pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa

Keberadaan BUMDes sangat strategis dalam mengerakkan roda perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi desa. Seyogyanya BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki di desa tersebut. Perencanaan dan pendiriannya, BUMDesa dibentuk sesuai prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainabel dengan mekanisme. Bumdes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Bumdes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan umum. Dari hasil observasi di lapangan terdapat.

Berdasarkan observasi di lapangan, dasar pendirian BUMDes Gema Agung adalah hasil kesepakatan musyawarah desa Sumber Agung yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2017 di kantor Kepala Desa Sumber Agung. Berdasarkan anggaran dasar BUMDes menyatakan bahwa modal awal pendirian berasal dari APBDes Sumber Agung tahun anggaran 2017. Jumlah modal awal sebanyak Rp200.000.000,- (Duaratus juta rupiah). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada BUMDes Gema Agung dana tersebut (Rp200.000.000) digunakan untuk membuka unit usaha diantaranya:

1. Simpan pinjam untuk masyarakat desa (dana pertama Rp20.000.0000)
2. Dan dana kedua Rp20.000.000 Total dana Rp 40.000.000)
3. Usaha ATK dan Foto Copy dan manisan (Rp60.000.000)
4. Pengemukan hewan ternak (Rp 100.000.000)
5. Sewa menyewa (molen, kursi, seng dan tenda yang merupakan asset desa) (sumber: Anggaran Dasar BUMDes Gema Agung)

Terdapat 4 unit usaha pada awal perkembangannya. Kondisi terbalik setelah Pandemi Covid-9, Unit usaha mengalami penurunan. Unit usaha yang masih berjalan adalah:

1. Simpan Pinjam
2. Pengemukan Hewan
3. Sewa-menyewa

Usaha toko ATK dan manisan tidak dapat berkembang karena tidak mampu bersaing dengan toko-toko disekitar BUMDes. Menurut Jefri (Sekretaris BUMDes) bahwa pihaknya dulu sempat menampung beras ketan dan rengginang. Beras ketan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha UMKM rengginang. Pihaknya juga menampung rengginang dari pelaku UMKM. Namun pada

akhirnya unit usaha ini tidak mampu bertahan lama karena para pelaku UMKM mencari bahan ke desa lain yang lebih murah dan memasarkan sendiri produk rengineang.

Unit usaha pengemukan sapi masih bertahan namun kondisinya memprihatinkan. Terdapat dana tertahan (macet) di Toke sapi Rp65.000.000,-. Awalnya dana tertahan sekitar Rp 400.000.000 ,- (empat ratus juta rupiah) namun bisa diselesaikan. Kondisi pandemi covid-19 memperparah keadaan dana macet tersebut. Toke sapi yang menampung penjualan daging sapi tidak mampu mengembalikan dana yang tertahan tersebut.

Sewa menyewa kedai masih dapat berjalan namun ditemui beberapa barang seperti tenda dan kursi telah rusak (terjadi penurunan kualitas aset). Kedai masih berjalan namun tidak banyak pengunjung seperti sebelum pandemi covid-19.

Selain unit usaha, BUMDes juga membuka unit pelayanan umum seperti pembayaran rekening listrik dan air minum. Layanan ini bekerja sama dengan BRI. Namun karena di toko-toko sekitar BUMDes juga telah ada layanan BRI Link maka kerja sama dengan BRI tidak dapat dilanjutkan dengan pertimbangan tidak memenuhi target transaksi BRI.

Dari temuan fakta di lapangan BUMDes telah mengalami penurunan unit usaha pasca pandemi covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian tujuan yang pertama tidak efektif. BUMDes Gema Agung mengalami permasalahan untuk menghidupkan kembali unit usaha yang pernah berjalan.

2. Mengoptimalkan aset Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa

Tujuan BUMDes Gema Agung yang kedua adalah mengoptimalkan aset dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi desa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Marvilianti menjelaskan bahwa aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa. (Marvilianti, 2017).

Salah satu potensi desa adalah embung desa. Embung desa direncanakan akan dikembangkan menjadi wisata oleh BUMDes Gema Agung. Embung desa merupakan aset desa yang selama ini dikelola oleh Kelompok Tani Puspa Sari. Sarniah dan tim pengelola BUMDes menjelaskan bahwa pihaknya memiliki rencana untuk mengembangkan potensi desa yang ada yaitu embung desa. Embung Desa merupakan sumber irigasi yang mengairi persawahan Desa Sumber Agung. Pihak Kelompok Tani Puspa Sari tidak berkeberatan jika embung tersebut dikembangkan menjadi lokasi wisata sepanjang tidak mengganggu kebutuhan air untuk persawahan. Berdasarkan observasi di Embung telah dipasang pelapis dinding embung yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kelompok Tani Puspa Sari. Namun terhenti karena terkendala kepemilikan aset setelah program selesai, apakah embung akan menjadi aset desa atau aset pemerintah daerah. Selanjutnya Denny, IP, M.AP (Dosen Manajemen Aset Daerah) sebagai informan ahli menjelaskan bahwa permasalahan awal tentang kepemilikan aset ini perlu dicari solusi agar tidak menimbulkan konflik dikemudian hari.

Usaha BUMDes Gema Agung untuk mengoptimalkan aset desa terus berjalan dengan didukung oleh Pemerintah Desa. Hal ini dijelaskan oleh Kasi Pemerintahan Desa Sumber Agung Pargianto menjelaskan bahwa Pihak pemerintah desa mendukung penuh BUMDes untuk mengembangkan potensi desa yang ada seperti Embung Desa, namun perlu pula diatur bagaimana aturan kepemilikan aset.

Upaya BUMdes untuk mewujudkan tujuan kedua yaitu mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa telah berjalan efektif sampai dengan tahun berjalan (2023). Upaya ini efektif karena pemerintah desa memberikan dukungan bagi pengembangan potensi desa.

Rencana mengelola lokasi wisata berupa embung desa didukung oleh aset desa yang lain. Di Desa Sumber Agung terdapat beberapa rumah ibadah seperti Pura dan Masjid yang berdampingan. Desa Sumber Agung memiliki budaya yang heterogen dari segi suku dan agama. Suku yang ada di Sumber Agung terdiri dari suku Jawa, Bali, Sunda, Batak. Meski masyarakatnya heterogen namun memiliki karakter toleransi dan gotong royong yang kental. Hal ini terlihat dari bangunan Masjid dan Pura berdekatan dan adanya kebiasaan bergotong-royong di rumah ibadah yang berbeda dengan agama yang mereka anut. Kondisi ini membuat Desa Sumber Agung menjadi desa percontohan kerukunan umat beragama. Selain itu terdapat acara tahunan ketika Hari Raya Galungan yaitu Pawai Ogoh-Ogoh yang menarik minat penduduk untuk menyaksikan.

Banyak potensi yang dimiliki desa namun Pengelola BUMDes belum memiliki kemampuan untuk mengolah potensi desa menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi bagi BUMDes Gema Agung. Hal ini dijelaskan oleh Menejer BUMdes Sapniah. Pihaknya belum mampu untuk mengelola potensi yang ada termasuk mengelola Embung Desa menjadi tempat wisata. Sesuai dengan Anggaran Dasar BUMDes Gema Agung unit usaha yang dikelola BUMDes salah satunya adalah desa wisata. Untuk mewujudkan Desa Wisata Sumber Agung perlu kerja sama antara Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes.



Gambar 4 dan 5 potensi embung desa dan persawahan yang dapat mendukung terwujudnya desa wisata

3. Mengembangkan rencana kerja sama desa dengan pihak ketiga

BUMDes merupakan wadah untuk mengelola potensi yang dimiliki desa. Langkah nyata untuk mengelola potensi sumber daya sesuai dengan kebutuhannya serta memperluas jaringan kerjasama BUMDes agar menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi terus dilakukan. BUMDes harus memiliki rencana kerja dengan pihak ketiga. Dari data FGD dihasilkan bahwa sejak pertama berdiri sampai dengan sekarang BUMDes Gema Agung telah mengembangkan kerja-sama dengan pihak ketiga seperti UMKM di sekitar Desa Sumber Agung. Implementasi dari kerja-sama ini adalah produk-produk ditampung di toko manisan BUMDes Gema Agung. Namun dalam perjalanannya toko manisan ini tidak mampu beroperasi lagi dengan melemahnya daya beli masyarakat pasca pandemi covid-19. Selain dengan pelaku UMKM, kerja sama dilakukan dengan pihak BRI dalam bentuk kerja-sama BRI Link. Namun kerja-sama ini terkendala tidak terpenuhi syarat transaksi yang ditetapkan BRI. Sehingga kerja-sama ini tidak dapat berjalan dimasa pandemi covid-19.

Jefriawan selaku sekretaris BUMDes Gema Agung menjelaskan pasca pandemi belum ada penambahan kerja-sama dengan pihak ketiga. Dari fakta dilapangan dijelaskan bahwa tujuan BUMDes Gema Agung dalam mengembangkan rencana kerjasama mengalami penurunan efektivitas.

Sementara informan ahli Dosen Ilmu Administrasi Negara Denny Shalihin, S.I.P, M.AP menjelaskan bahwa kerja-sama dengan pihak ketiga harus terus dilakukan untuk mengembangkan jaringan usaha dan untuk mendapatkan permodalan.

4. Membuka lapangan kerja

Permasalahan nasional sejak jaman Orde Lama sampai dengan saat ini adalah sulitnya mencari pekerjaan dengan gaji yang layak (standar UMR). Banyaknya pengangguran usia produktif disebabkan karena sempitnya lapangan kerja formal. Persentase penduduk usia produktif mengalami peningkatan dari tahun 1971 sebesar 53,39 % menjadi 70,72 % di tahun 2020 (BPS, 2021). Berikut ditampilkan tabel usia produktif di Desa Sumber Agung.

Tabel 3. Tingkat Penduduk usia produktif yang belum bekerja (pengangguran) di Desa Sumber Agung

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah angkatan kerja produktif (usia 15-55 tahun)	939	
2	Jumlah angkatan kerja produktif (usia 15-55 tahun) yang belum bekerja	122	22.99 %

Sumber data: Prodeskel Tahun 2021

Tingkat pengangguran linier dengan tingkat kesejahteraan. Penduduk yang menganggur tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan warga. Berikut ditampilkan tabel tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sumber Agung

Tabel 4. Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1	Jumlah kepala keluarga	492 KK	
2	Jumlah penduduk miskin	113 KK	22.97 %
3	Jumlah penduduk sedang	351 KK	71.34 %
4	Jumlah penduduk kaya	28 KK	5.69 %

Sumber data: Produk desa dan kelurahan Tahun 2021

Dari tabel 3 dan 4 di atas menunjukkan bahwa 22.97 % penduduknya masih terkategori miskin. Data ini linier dengan jumlah angkatan kerja produktif (usia 15-55 tahun) yang belum bekerja tingkat pengangguran sebesar 22.99 %.

Merujuk pada permasalahan di atas maka seyogyanya BUMDes Gema Agung dapat menyerap angka pengangguran. Salah satu tujuan ketiga dari BUMDes Gema Agung adalah mampu membuka lapangan kerja. Keberadaan BUMDes membantu menggerakkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan di desa. (Diah, 2021) Unit-unit usaha yang dikelola BUMdes dapat menyerap tenaga kerja di desa. Dari hasil FGD diperoleh data jumlah pengelola unit usaha BUMDes Gema Agung berjumlah 9 orang. Menurut Adry Muldiyas selaku Bendahara BUMDes Gema Agung bahwa Pengelola BUMDes menerima sisa hasil usaha yang diterima setiap akhir tahun. Berdasarkan data Anggaran Dasar BUMDes Gema Agung Pasal BAB VII terdapat regulasi alokasi hasil usaha.

Sebagai bahan perbandingan fungsi Bumdes menyerap tenaga kerja, baru ada 2 yang berhasil dalam bidang Air Minum Kemasan. Dua BUMDes tersebut berasal dari Provinsi Bali dan Jawa Barat. Desa Dawan Kaler, Dawan, Kulungkung Bali telah menghapus 70% angka pengangguran di desanya dengan produksi air minum kemasan bermerk UDAKA. Sedangkan Garut, lebih baik lagi dengan inovasi air minum jenis Hexagonal pada Desa Sukarame. (Anggara, 2021).

Dari FGD diperoleh kesimpulan bahwa BUMDes Gema Agung belum dapat menyerap tenaga kerja secara optimal dan belum mampu memberikan pembayaran gaji dengan standar UMR. Sehingga dapat disimpulkan untuk tujuan yang ke 4. BUMDes Gema Agung yaitu membuka lapangan pekerjaan belum efektif baik di masa sebelum pandemi atau pun pasca pandemi covid-19. Informan Ahli Denny Shalihin, M.AP menjelaskan bahwa sebenarnya BUMDes adalah pilar perekonomian

desa, maksudnya BUMDes berfungsi sebagai penyokong kesejahteraan masyarakatnya. Maka masyarakat desa harus disejahterakan dengan keberadaan BUMDes. Jika tidak mampu menampung pekerja berarti BUMDes belum dapat menyerap tenaga kerja. Artinya bahwa BUMDes belum bekerja efektif dalam hal menjalankan fungsinya membuka lapangan kerja.

5. Meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan, pemerataan ekonomi dan pendapatan asli Desa

Tujuan ke-5 BUMdes Gema Agung adalah meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan, pemerataan ekonomi dan pendapatan asli Desa. BUMDes melalui unit usaha yang dikelolanya seharusnya menghasilkan omset yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan kesejahteraan dan mengerakkan perekonomian masyarakat desa sehingga dapat berimbas pada pemerataan ekonomi di daerah pedesaan. Berdasarkan data FGD terjadi penurunan omset yang sangat signifikan pada masa pandemi covid-19 sampai dengan sekarang. Berikut digambarkan omset BUMDes.

Tabel 5. Perbandingan Omset BUMDes Gema Agung sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Omset sebelum Pandemi Covid-19			Omset sesudah Pandemi Covid-19		
No	Tahun	Omset	No	Omset	
1	2018	Rp10.000.000,-	1	2021	Rp. 5000.000,-
2	2019	Rp. 16.000.000,-	2	2022	Rp 5000.000,-
3	2020	Rp.24.000.000,-	3	2023 Per Juni	Rp.2.500.000,-

Sumber data: Hasil FGD 2023

Penurunan jumlah omset dari tahun 2021 menyebabkan BUMDes Gema Agung tidak mampu menjalankan unit usaha yaitu Toko ATK dan manisan. Pandemi mempengaruhi manajemen usaha di tiap unit. Penurunan daya beli masyarakat membuat toko manisan tidak lagi beroperasi. Simpan pinjam mengalami kredit macet. Begitu pula dengan unit usaha pengemukan sapi. Unit usaha yang tidak berjalan efektif ini membuat bagi hasil dengan BUMdes berkurang dari tahun-tahun sebelum Pandemi Covid-19. Sementara itu keberadaan BUMdes apabila dikelola dengan manajemen yang baik akan menambah pendapatan asli desa. BUMDes memiliki pengaruh besar pada pendapatan asli desa.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pendekatan pencapaian tujuan organisasi, BUMDes Gema Agung mengalami penurunan efektivitas pasca pandemi covid-18. Meski Indonesia telah mencabut status Pandemi di tahun 2023, kondisi ini tidak berdampak unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. BUMDes semakin mengalami penurunan omset. Unit-unit yang dikelola BUMdes tidak mampu beroperasi khususnya pada unit toko ATK dan manisan. Sementara unit pengemukan sapi mengalami kendala dana yang macet di Toko Sapi. Kendala untuk sewa-menyewa peralatan seperti tenda, kursi dan molen, dan kedai mengalami penurunan kualitas aset. Sementara BUMDes mengalami kesulitan pendanaan dalam pembaruan aset-aset keperluan sewa.

Telah ada upaya yang dilakukan oleh BUMDes untuk mengembangkan unit usaha baru yaitu mengelola embung desa menjadi tempat wisata desa. Kerja sama telah dilakukan dengan Mitra pelaku UMKM, BUMDes menampung produk-produk UMKM namun karena kondisi pandemi yang berdampak pada menurunnya maka UMKM menurunkan jumlah produksi sehingga pelaku UMKM tidak menitipkan produk mereka di unit usaha BUMDes. Kerja sama dengan BRI telah dilakukan namun karena BUMDes tidak mampu memenuhi jumlah transaksi minimal maka kerja-sama dihentikan.

Bumdes Gema Agung belum dapat mencapai tujuannya khususnya membuka lapangan kerja. Penurunan jumlah unit usaha memperburuk keadaan, BUMdes terpaksa merumahkan beberapa karyawan khususnya pada unit usaha ATK dan toko manisan. Omset Desa sejak pasca pandemi mengalami penurunan yang sangat signifikan sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Dari temuan fakta di lapangan direkomendasikan kebijakan revitalisasi. Rencana kebijakan revitalisasi harus didukung oleh pihak Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dengan bantuan regulasi dari anggota legislatif dalam hal penganggaran dana dari program revitalisasi. Upaya revitalisasi berfokus pada peningkatan sumber daya manusia dalam manajemen bisnis yang nantinya akan berdampak pada kemampuan dalam mengelola unit usaha yang ada dan yang akan dikembangkan. Selain berfokus pada peningkatan SDM Pengelola harus berfokus pada revitalisasi unit usaha BUMDes yang hampir mangkrak. Pengembangan embung desa menjadi tujuan wisata merupakan rencana yang harus didukung oleh semua pihak. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk mewujudkan pengembangan potensi embung guna mendukung Desa Sumber Agung menjadi desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3), 377-387. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i3.200>
- Asyoffa, 2018, Pengaruh Budaya Organisasi Islami terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Rumah Sakit Syariah Kab Sumedang), *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa Volume XV Nomor 2 September 2018*, DOI: <https://doi.org/10.29313/performa.v0i0.4423>
- Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez, 2021, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Organisasi Profesional: kepemimpinan, Komunikasi efektif, Kinerja dan efektivitas organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Terapan) Volume 2, Issue 5, Mei 2021 DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Dewi Marvilianti, dkk. Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • Vol. 2, No. 2, Hal: 129-147 Desember 2017, DOI: <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.156344>
- Diah Trismi Harjanti, 2021, Kontribusi Badan usaha Milik Desa dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran Pada Penduduk Usia Kerja, *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi Volume 5 Nomor 1 Juni 2021*, Halaman: 103 – 111, ISSN 2549-1830 (Online), DOI: 10.29408/geodika.v5i1.3331
- Hernawan Yosep, 2020, Implementasi Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke di PT. Laksana Kurnia Mandiri Sejati Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Organisasi, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, DOI: 10.38165/jk.v5i2.173
- Jaelani, 2021, Teori Organisasi, ISBN: 978-623-6141-51-9 Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik Semarang
- Kiwang Amir Sarifudin, 2015, Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP Vol 19 No 1 - Mei 2015* ISSN 0852-9213, DOI: [10.22146/jkap.7535](https://doi.org/10.22146/jkap.7535)
- Luh Lestari, dkk, Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Proteksi Bsnjst Dinas Untuk Mencegah Kredit Macet Pada BUMDes Karya Sari Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha e-ISSN : 2599-1426 Volume 10 No. 1 Tahun 2018*, DOI: 10.23887/jjpe.v10i1.20081
- Mukhamar, Dkk, 2020, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dan Efektivitas Organisasi Dalam mewujudkan Ketertiban dan Ketentraman Umum Kabupaten Cilacap, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 22 No 2 Tahun 2020, DOI: 10.32424/jeba.v22i4.1771
- Pertiwi Indah Nisa, Dkk, 2022, Pendekatan Proses Internal dalam Menganalisa Efektivitas Organisasi pada Perusahaan Outsourcing Security, *Psikostudia Jurnal Psikologi Volume 11 No. 3 | September 2022: 488-499*, p-ISSN: 2302-2582 e-ISSN: 2657-0963 DOI: <https://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>

- Satar Latif Abdulah, Fariqi Al Bagus, 2021, Efektivitas BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Paradigma Madani*, Vol 8 , No 2, p-ISSN : 1907-7106 e-ISSN : 2798-3137 <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>
- Senjani Putri Yuyu, 2019, Peran Sistem manajemen Pada BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, April 2019, Hal 23 – 40, ISSN 2620-844X (online), <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>, DOI:<http://10.24198/kumawula.v1i3.23698>
- Taufik Muhammad, Setiawan Sholeh, 2022, Analisis Efektivitas organisasi Pada Desa Raharja, kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Sumbelang, *NEO POLITEA* , Volume 3, Nomor 1, Tahun 2022. DOI: 10.53675/neopolitea.v3i1.491
- Tjiptady Cornelia Bella, dkk, 2021, Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *I-Com: Indonesian Community Journal* Vol. 1, No. 1 Desember 2021, Hal. 35-40 E-ISSN: 2809-2031 (online) | P-ISSN: 2809-2651 (print), DOI: 10.32528/nms.v1i3.81
- Yunitaalthin, 2022, Efektivitas Bumdes Sejahtera Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Kambing brabados di masa pandemi Covid 19 di Desa Lawe loning Aman Kecamatan Lawe Sigalagala Kabupaten aceh tenggara, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 22 No 2 Tahun 2022 , hal 148 – 154 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online) DOI: DOI: 10.30596/11598